

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
DENGAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM
ASETAT (IVA) DI LINGKUNGAN JORONG SITIUNG KABUPATEN
DHAMASRAYA TAHUN 2016**

dr. Eldawaty.M.Hkes³⁾

ABSTRAK: Masalah dalam penelitian ini berawal dari observasi yang penulis temui di lapangan sebagian besar penderita datang dalam stadium lanjut, fasilitas pengobatan yang tidak memadai, SDM yang masih sedikit. Banyaknya kasus yang hilang dari pengamatan disebabkan rendahnya pendidikan dan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya Tahun 2016.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya dengan alasan, belum adanya pihak yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di lingkungan tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (usia 15-50 tahun) yang tinggal di Lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya Tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 398 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin berjumlah 80 orang. Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang kuesioner kepada responden. kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang inspeksi visual asam asetat.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 66 orang (83,5%), berdasarkan umur responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 48 orang (60%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (83,33%), berdasarkan pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 57 orang (71,25%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (80,70%), berdasarkan pekerjaan responden terbanyak bekerja sebagai IRT sebanyak 68 orang (85%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 62 orang (91,18%), berdasarkan paritas responden terbanyak multipara 2-3 sebanyak 53 orang (66,25%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (86,79%), berdasarkan sumber informasi terbanyak melalui keluarga/teman sebanyak 42 orang (52,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (95,24%)

Kata Kunci: Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus), Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih merupakan masalah utama dalam penanggulangan kanker pada wanita di Indonesia, selain frekuensinya paling tinggi diantara kanker yang mengenai wanita, skrining dan deteksi dini kanker serviks masih membutuhkan spesialis di beberapa daerah. Dalam skala kecil, sehingga tidak efektif untuk perencanaan apalagi tidak diikuti sertakan dengan kegiatan pelayanan kesehatan primer.

Sumatera Barat merupakan Propinsi dengan luas wilayah 42.297,3 Km², atau 2,17 % dari luas daratan Indonesia. Terdiri dari 15 Daerah tingkat II dengan jumlah penduduk ± 4,6 juta jiwa, 52 % diantaranya adalah wanita. Kotamadya Padang sebagai ibu kota propinsi mempunyai luas wilayah 649,96 km², dengan jumlah penduduk 786.044 jiwa (383.760 orang laki – laki dan 402.284 wanita).

Penanganan kanker pada umumnya dan kanker serviks pada khususnya di Sumatera Barat kendalanya masih klasik yaitu : sebagian besar penderita datang dalam stadium lanjut, fasilitas pengobatan yang tidak memadai, SDM yang masih sedikit. Banyaknya kasus yang hilang dari pengamatan disebabkan rendahnya pendidikan dan kemiskinan. Dari segi skrining dan deteksi dini di Sumatera Barat dalam 5 tahun terakhir ini begitu terendat-sendat karena perhatian Pemda lebih diutamakan untuk mengatasi masalah gizi buruk yang sempat menjadi masalah Nasional.

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya Tahun 2016.

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) berdasarkan umur.
2. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) berdasarkan pendidikan.
3. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) berdasarkan pekerjaan.

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

4. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS tentang pemeriksaan inspeksi visual asam setat (IVA) berdasarkan paritas.
5. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan WUS tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) berdasarkan sumber informasi.
6. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan sikap terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

METODE

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang sama.

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya dengan alasan, belum adanya pihak yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di lingkungan tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (usia 15-50 tahun) yang tinggal di Lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya Tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 398 orang. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2006). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat kepercayaan 10%

$$n = \frac{398}{1 + (398 \times 0,1^2)} = 79,9 \text{ dibulatkan } 80$$

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk menghilangkan bias hasil penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi:

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah; (1) WUS yang sudah menikah, (2) WUS yang sehat jasmani dan rohani, (3) WUS yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi

Merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: (1) WUS yang belum menikah, (2) WUS yang ada pada saat penelitian tetapi sedang sakit, (3) WUS yang tidak bisa baca tulis

Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang kuesioner kepada responden. kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang inspeksi visual asam asetat.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara manual yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) **Editing**: Dilakukan pengecekan kelengkapan data yang terkumpul, tidak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data tersebut, (2) **Coding**; Data yang diedit diberi kode, angka atau tanda untuk mempermudah pengolahan data, (3)**Tabulating**; Untuk mempermudah analisa data, serta pengambilan kesimpulan kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Analisa Data

Pengetahuan WUS tentang *inspeksi visual asam asetat* (IVA)

Diukur dengan cara pemberian pertanyaan sejumlah 20 nomor masing-masing pertanyaan akan diberi skor sebagai berikut : Jawaban yang benar diberi nilai (1), dan Jawaban yang salah diberi nilai (0). Total nilai tertinggi untuk pengetahuan adalah $20 \times 1 = 20$

Dengan demikian pengetahuan responden dapat diukur dengan menggunakan rumus

Rumus: $S = x/r \times 100 \%$

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Keterangan: S = Skor

x = Jawaban

r = Jumlah nilai maksimum (20 pertanyaan)

Setelah semua data diolah menjadi katagori pengetahuan kemudian dimasukkan kriteria standar sebagai berikut: (1) Pengetahuan baik, apabila total jawaban dari kuisisioner 16-20 (76%-100%). (2) Pengetahuan cukup, apabila total jawaban dari kuisisioner 12-15 (56%-75%). (3) Pengetahuan kurang, apabila total jawaban dari kuisisioner 0-11 (0%-55%) (Nursalam, 2008).

Sikap WUS melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	skor
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus: } S = x/r \times 100 \%$$

Keterangan: S = Skor

x = Jawaban

r = Jumlah nilai maksimum (19 pertanyaan)

Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria standar penilaian meliputi :

Sikap Baik : 76 - 100%

Sikap Cukup : 56 - 75%

Sikap Kurang : < 56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Diketahui bahwa responden paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 66 orang (83,5 %), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (12,5 %), dan paling sedikit berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (5 %).

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Distribusi WUS Berdasarkan Umur

Diketahui bahwa responden paling banyak berumur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (60%), berumur 36-50 tahun sebanyak 22 orang (27,5%) dan paling sedikit berumur 15-25 tahun sebanyak 10 orang (12,5%).

Distribusi WUS Berdasarkan Pendidikan

Diketahui bahwa responden paling banyak berpendidikan SLTA sebanyak 57 orang (71,25 %), SLTP sebanyak 18 orang (22,5%), SD sebanyak 4 orang (5 %), dan responden paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,25%).

Distribusi WUS Berdasarkan Pekerjaan

Diketahui bahwa responden paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 68 orang (85%), wiraswasta sebanyak 6 orang (7,5%), PNS/TNI/POLRI/swasta 6 orang (7,5 %).

Distribusi WUS Berdasarkan Paritas

Diketahui bahwa responden paling banyak multipara 2-3 sebanyak 53 orang (66,25 %), multipara ≥ 4 sebanyak 19 orang (23,75%), dan responden paling sedikit primipara sebanyak 8 orang (10 %).

Distribusi WUS Berdasarkan Sumber Informasi

Diketahui bahwa responden paling banyak mendapat informasi dari keluarga/teman sebanyak 42 orang (52,5 %), dari media elektronik sebanyak 18 orang (22,5%), dari media cetak sebanyak 12 orang (15%), dan responden paling sedikit mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (10%).

Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asatat (IVA) Berdasarkan Umur

Diketahui bahwa dari 10 orang responden berumur 15-25 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (60 %), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (30%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (10%), dari 48 orang responden berumur 26-35 tahun pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (83,33%),

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (10,42%), dan pengetahuan baik 3 orang (6,25%) dan dari 22 orang berumur 36-50 tahun pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (90,91%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9,09%), dan pengetahuan baik sebanyak 0 orang (0%).

Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Pendidikan

Diketahui bahwa 57 orang responden berpendidikan SLTA pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (80,70%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (14,04%), dan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (5,26%), dari 18 orang responden berpendidikan SLTP pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (88,89%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (11,11%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik, dari 4 orang responden berpendidikan SD, semuanya berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (100 %), dan dari 1 orang responden berpendidikan Perguruan tinggi pengetahuan baik sebanyak 1 orang (100%).

Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Pekerjaan

Diketahui bahwa 68 orang responden IRT berpengetahuan kurang sebanyak 62 orang (91,18%), pengetahuan cukup 5 orang (7,35%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,47%), dari 6 orang responden wiraswasta pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (50%), pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (50%), dan dari 5 orang responden pegawai swasta pengetahuan baik sebanyak 2 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (20%), dari 1 orang responden PNS pengetahuan baik sebanyak 1 orang (100%).

Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Berdasarkan Paritas

Diketahui bahwa dari 53 responden multipara 2-3 pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (86,79%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7,55%), dan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (5,66%), dari 19 orang responden multipara ≥ 4 pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (89,47%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (10,53%),, dari 8 responden primipara pengetahuan cukup sebanyak 4 orang

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

(50%), pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (37,5%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (12,5%).

Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Berdasarkan Sumber Informasi

Diketahui bahwa dari 42 orang responden sumber informasi melalui keluarga/teman pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (95,24 %), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,38%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,38%), dari 18 orang melalui media elektronik pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (83,33%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (11,11%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (5,56%), dari 12 orang melalui media cetak pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (91,67%), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (8,33%), dari 8 orang melalui tenaga kesehatan pengetahuan cukup 6 orang (75%), pengetahuan baik sebanyak 2 orang (25%). Meskipun bahwa seseorang berpendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi dari berbagai media elektronik dan media cetak hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sikap WUS Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Hasil pengumpulan data tentang sikap pada wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA dapat dijelaskan bahwa dari 80 wanita usia subur di lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya diketahui bahwa sebagian besar (52 orang atau 65%) mempunyai sikap kategori kurang, sedangkan sebanyak 17 orang atau 21,25% sikapnya terhadap pemeriksaan IVA termasuk kategori cukup dan hanya 11 orang atau 13,75% yang mempunyai sikap kategori baik.

Hubungan Pengetahuan WUS dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA

Memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan wanita usia subur, maka semakin baik pula perilakunya dalam pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari 48 orang wanita usia subur yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 35 orang atau 72,9% perilaku dalam pemeriksaan IVA termasuk kategori kurang, 12 orang atau 25,0% cukup dan hanya 1 orang atau 2,1% yang mempunyai perilaku pemeriksaan IVA kategori baik.

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Sedangkan pada 9 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan kategori baik, ditemukan sebanyak 66,7% mempunyai perilaku baik dalam pemeriksaan IVA. 2 orang atau 22,2% cukup dan hanya 1 orang atau 11,1% yang termasuk kategori kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 80 wanita usia subur di lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya didapatkan bahwa lebih separuhnya (66 orang atau 83,5 %) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan IVA, sedangkan wanita usia subur yang pengetahuannya baik hanya 4 orang atau 5% dan sebanyak 10 orang atau 12,5% mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup.

Dan juga diketahui bahwa lebih dari separuh wanita usia subur (52 orang atau 65%) mempunyai sikap terhadap pemeriksaan IVA kategori kurang, dan hanya 11 orang atau 13,75% yang mempunyai perilaku pemeriksaan IVA dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan guna pencegahan secara dini terjadinya kanker serviks. Banyaknya kasus kanker serviks di Indonesia semakin diperparah disebabkan lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luluk Ikmanun (2009) yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,045$.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan IVA di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang.

Sehingga dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan IVA perlu dilakukan sosialisasi mengenai pemeriksaan IVA itu sendiri

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

yang dapat diterima melalui televisi, radio, majalah, serta kader ataupun petugas kesehatan dalam masyarakat.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Selain itu pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan kuat antara pengetahuan wanita usia subur dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA di lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya. Hal ini terjadi karena dengan adanya pengetahuan yang baik, seseorang akan mencari informasi tentang kesehatannya, terutama dalam hal pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamarra dkk (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan Pap smear ($p=0,01$). Pengetahuan menurut peneliti tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga diperoleh dari pelatihan, penyuluhan, teman, brosur, dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang pemeriksaan IVA maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan.

Di samping itu, inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilakukan bersamaan. Interval pemeriksaan sitologi (screening

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

interval) merupakan hal lain yang penting dalam metode skrining. Selain itu Strategi program skrining kanker serviks harus memperhatikan golongan usia yang paling terancam (*high risk group*) dan perjalanan alamiah penyakit (*natural history*). *The American Cancer Society* menyarankan pemeriksaan ini dilakukan rutin pada wanita yang tidak menunjukkan gejala, sejak usia 20 tahun atau lebih, atau kurang dari 20 tahun bila secara seksual sudah aktif. Pemeriksaan dilakukan 2 kali berturut-turut dan bila negatif, pemeriksaan berikutnya paling sedikit setiap 3 tahun sampai berusia 65 tahun. Pada wanita risiko tinggi atau pernah mendapat hasil abnormal harus diperiksa setiap tahun. Frekuensi yang lebih sering tidak menambah faedah.

Dampak dari rendahnya sikap WUS menyebabkan sebagian besar wanita datang berkunjung dengan diagnosa kanker leher rahim stadium lanjut (Sarwana, 2005). Oleh karena itu, penyampaian informasi pada wanita usia subur tentang IVA sangat diperlukan untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama wanita usia subur, tenaga kesehatan (bidan) dalam memperkirakan kemungkinan kanker leher rahim dengan memperhatikan gejala klinik dan pada pemeriksaan dalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 66 orang (83,5%).
2. Berdasarkan umur responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 48 orang (60%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (83,33%).
3. Berdasarkan pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 57 orang (71,25%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (80,70%).
4. Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak bekerja sebagai IRT sebanyak 68 orang (85%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 62 orang (91,18%).
5. Berdasarkan paritas responden terbanyak multipara 2-3 sebanyak 53 orang (66,25%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (86,79%).

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

6. Berdasarkan sumber informasi terbanyak melalui keluarga/teman sebanyak 42 orang (52,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (95,24%)
7. Ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA

Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan wanita usia subur di lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya mengenai pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan arus informasi baik melalui Puskesmas, dokter praktik pribadi, bidan praktik swasta, media elektronika, maupun penyuluhan-penyuluhan
2. Diharapkan tempat pelayanan kesehatan umum dapat meningkatkan pelatihan kepada petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat khususnya kepada wanita usia subur
3. Kepada setiap wanita usia subur yang sudah menikah disarankan agar selalu memperhatikan kesehatan reproduksi, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan IVA minimal setahun sekali
4. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas variable-variabel lainnya bagi Institusi dan Profesi Kebidanan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Meer., Aseel, M.T., Al-Kuwari, M. G., Ismail, M.F.S. 2011. Attitude and Practices Regarding Cervical Cancer and Screening Among Women Visiting Primary Health Care in Qatar. *EMHJ*. 2011. 7(11):855-861.
- Andrijono. (2016). *Kanker Serviks*, Edisi kelima, Jakarta: Devisi Onkologi Departemen Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Azis, Farid; Andrijono; Saifuddin, Abdul B (Ed). 2006. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*, (online), (<http://depkes.go.id>). Jakarta. Diakses Oktober 2016.
- Maharsie, Lesse & Indarwati. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *GASTER Vol.9 No. 2 Agustus 2012*.
- Ningrum, Roswati Dani & Fajarsari, Dyah. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode
- ³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

- Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurana, Laila. 2008. Skrinning Kanker Serviks Dengan Metode IVA. *Jurnal Dunia Kedokteran*.
- Pangesti, Nova A; Cokroaminoto; Nurlaila. 2012. Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Yang Melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah*
- Rahma, Rina Arum & Prabandari, Fitria. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012*.
- Theresia, E., Karningsih., Delmainfanis. 2012. Pengetahuan Merupakan Faktor Domain Perilaku Wanita Dalam Pemeriksaan Visual Inspection With Acetic Acid (VIA). *Jurnal Madya No.2 Vol.13*.
- Wahyuningsih, Tri., Mulyani, Erry Yudhya. 2014. Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). *Forum Ilmiah, Vol. 11 No. 2*.
- Wiyono, Sapto; Iskandar, T. Mirza; Suprijono. 2008. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. *Media Medika Indonesiana Vol. 43 No. 3*. Yayasan Kanker Serviks Indonesia. 2012.

³⁾ dr. Eldawati, M.Kes. Saat Ini Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang